

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu komoditas usaha ternak yang telah lama menjadi bagian dari roda perekonomian adalah sapi perah. Oleh karenanya peternakan sapi perah menjadi salah satu bagian dari usaha sektor peternakan yang berperan secara strategis untuk pemenuhan permintaan kebutuhan pangan, peningkatan pendapatan penduduk dan memperkuat perekonomian nasional. Sapi perah yang umum dibudidayakan berasal dari bangsa Fries Holland (FH). Sapi jenis ini dipopulerkan oleh pemerintah Belanda pada abad ke-19. Produksi susu sapi FH di negara asalnya bisa mencapai 6.000 – 8.000 kg/ekor/laktasi, dan di Inggris sekitar 35% dari total populasi sapi perah bisa mencapai 8.069 kg/ekor/laktasi (Arbel *et al.*, 2001 dalam Tawaf, 2009). Namun demikian, produksi sapi perah di Indonesia menghasilkan lebih sedikit susu dengan kisaran 3.000 hingga 4.000 liter per laktasi. Rata-rata produksi sapi perah di Indonesia hanya 10,7 liter/ekor/hari (3.264 liter per laktasi) (Tawaf, 2009).

Perkembangan peternakan sapi perah di suatu daerah dapat dilihat dari peningkatan populasi ternak yang terdapat di daerah tersebut, yang ditentukan oleh keberhasilan bereproduksi. Peningkatan jumlah populasi sapi perah yang terjadi sekarang ini belum sebanding dengan kebutuhan susu sehingga jumlah import susu masih tinggi. Menurut Kementerian Pertanian (2021), kebutuhan susu di Indonesia mencapai 4,3 juta ton per tahun. Kuantitas tersebut hanya berkontribusi sebesar 22,7% dari total kebutuhan susu nasional, sisanya dipenuhi

dari impor. Dikutip dari CNBC Indonesia menyebutkan bahwa impor susu di Indonesia pada kurun waktu tahun 2018 hingga 2022 sebanyak 162 ribu ton, 188 ribu ton, 197 ribu ton. Pada tahun 2022 angka impor susu senilai 205 ribu ton. Menurut Rizaty (2021), Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2020 jumlah peternakan sapi perah nasional berjumlah 34 perusahaan. Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan jumlah 37 perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perluasan pengembangan ternak sapi perah dengan mengoptimalkan wilayah-wilayah yang berpotensi.

Kabupaten Boyolali adalah salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang sebagian besar wilayah Kabupaten Boyolali berada di lereng gunung sehingga wilayahnya memiliki suhu relatif rendah yang cocok untuk dijadikan pengembangan ternak sapi perah. Sapi perah umumnya hidup dan berkembang di wilayah dengan suhu yang rendah sehingga, Kecamatan Selo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali yang berada di wilayah paling atas diantara kecamatan yang lainnya. Kecamatan Selo merupakan wilayah yang berada di kaki gunung Merapi dan Merbabu, dengan ketinggian 1.200-1500 mdpl dan memiliki curah hujan yang cukup tinggi yaitu 4.232 mm dengan suhu udara dingin sebesar 16°C hingga 20°C. Menurut Nurdin (2011), rentang suhu udara yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan sapi perah berada pada kisaran suhu 15-22°C. McDowell (1972) menyatakan ternak yang dipelihara di daerah dengan kondisi lingkungan yang nyaman (*comfort zone*), merupakan daerah yang paling sesuai untuk kehidupan ternak tersebut.

Tabel 1. Populasi Sapi Perah di Kecamatan Selo Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah sapi perah (ekor)
2018	8246
2019	8446
2020	8446

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali

Tabel 1 menyajikan data jumlah populasi sapi perah di Kecamatan Selo pada rentang tahun 2018 hingga 2019 yang menunjukkan bahwa terjadi kenaikan populasi. Namun demikian, pertumbuhan populasi sapi perah terhenti pada rentang tahun 2019 hingga 2020. Hal tersebut mengindikasikan kemungkinan bahwa tidak terjadi kenaikan produksi susu dalam upaya pemenuhan kebutuhan susu di masyarakat.

Hasil penelitian Pamuji (2021) menyebutkan bahwa ditinjau dari aspek ekonomi Kecamatan Selo merupakan wilayah basis pengembangan ternak sapi perah. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengidentifikasi ketersediaan pakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian terhadap ketersediaan pakan sebagai faktor SDA di Kecamatan Selo. Untuk itu, dilakukan penelitian dengan judul Evaluasi Potensi Pakan Ternak Sapi Perah di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi potensi pakan ternak sapi perah di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali ditinjau dari faktor sumber daya manusia, sumber daya alam dan nilai *Location Quotient* (LQ).

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa informasi sebagai berikut:

1. Memberikan input berbasis data di lapangan kepada *stakeholder* sektor ternak sapi di wilayah Pemerintahan Kabupaten Boyolali khususnya Dinas Peternakan Kabupaten Boyolali.
2. Memberikan informasi bagi masyarakat Kecamatan Selo terkait kondisi SDA dan SDM di wilayah tersebut dan diharapkan dapat digunakan sebagai informasi awal untuk kebutuhan edukasi.
3. Memberikan data penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Sebagai sumber referensi dan pengembangan lebih lanjut bagi penelitian mengenai usaha peternakan sapi perah di Indonesia.